

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh penulis terhadap nilai-nilai pendidikan akhlak. Penelitian ini memfokuskan pada serial animasi Riko *The Series* season 3, 4, dan 5 dengan beberapa episode terpilih, yaitu *Masih Boleh Puasa Nggak?*, *Sholat Awal Waktu*, *Jangan Pamer*, *Kado Istimewa*, *Semua Ikut Lebaran*, dan *Jangan Menyuruh Seenaknya*. Pemilihan season dan episode tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa episode-episode ini secara eksplisit menampilkan nilai-nilai pendidikan akhlak yang relevan dengan kehidupan anak usia dini. Nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut disajikan melalui alur cerita yang sederhana, dialog antar tokoh, serta perilaku tokoh yang mudah dipahami dan diteladani oleh anak. Selain itu, episode-episode tersebut merepresentasikan berbagai aspek akhlak, seperti akhlak kepada Allah Swt, akhlak kepada diri sendiri, dan akhlak kepada sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dianggap mampu memberikan gambaran yang komprehensif terhadap fokus penelitian.

Dalam film animasi Riko *The Series*, diperoleh beberapa temuan penelitian. Film animasi ini menampilkan sejumlah tokoh utama, yaitu Riko, Q110, Ayah, Bunda dan Kak Wulan. Tokoh riko disini digambarkan sebagai anak yang ceria, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, religius, kreatif, bertanggung jawab, pekerja keras, mandiri serta peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Sementara tokoh Q110 ditampilkan sebagai sosok yang sabar dan cerdas. Ayah disini ditampilkan memiliki

sifat penyayang, sabar, bertanggung jawab, pekerja keras, religius, serta memiliki wawasan yang luas. Tokoh bunda disini memiliki pribadi yang penyabar, lemah lembut, penyayang, dan religius. Adapun Kak Wulan diartikan sebagai sosok yang penuh kasih sayang dan penyabar. Melalui karakter tokoh-tokoh tersebut, serial animasi Riko *The Series* menyajikan beragam nilai pendidikan akhlak yang dapat menjadi role model dalam pengembangan karakter, terutama bagi anak usia dini. Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian yang telah dipaparkan, berikutnya menjelaskan profil garis sepuluh rumah produksi “*Garis Sepuluh*”.

1. Profil Garis Sepuluh Rumah Produksi “*Garis Sepuluh*”



Gambar 4.1 Profil Rumah Produksi Garis Sepuluh

Garis Sepuluh *Corporation* adalah perusahaan yang beroperasi di sektor hiburan dan konten kreatif yang berdiri pada tahun 2019 atas prakarsa Arie Untung dan Teuku Wisnu. Perusahaan ini berhasil mencatatkan tingkat kunjungan yang tinggi serta memiliki pengaruh yang cukup besar di industri media. Berfokus pada sektor media hiburan dan keluarga, Garis Sepuluh *Corporation* mengembangkan berbagai konten yang mengedepankan nilai edukatif. Adapun produk yang dihasilkan mencakup animasi dua dimensi dan tiga dimensi, produksi film, program acara, pengembangan wahana hiburan, hingga produk merchandise. Salah satu

karya unggulannya ialah serial animasi Riko *The Series* yang diproduksi oleh Garis Sepuluh Production berkolaborasi dengan *Roundbox Animation Studio*, yaitu studio serial animasi yang kompeten dalam menghasilkan film animasi bertaraf internasional.⁶¹

Visi dan misi Garis Sepuluh *Corporation* difokuskan pada kemajuan generasi bangsa Indonesia ke depan. Visi perusahaan ini adalah menghasilkan karya yang memberi pengaruh dampak positif bagi Indonesia melalui penyediaan konten dan tontonan yang pantas dan berkualitas, edukatif, serta turut berkontribusi dalam mendukung perekonomian masyarakat. Adapun misinya meliputi pengembangan konten yang tidak hanya menghibur tetapi juga menilai manfaat, pembinaan sumber daya manusia yang kompeten dan berlandaskan akhlak yang baik, serta optimalisasi pemanfaatan beragam sumber daya potensial untuk mengembangkan kerjasama dengan institusi dan badan, baik tingkat nasional maupun global, yang sinkron dengan visi perusahaan.⁶²

2. Ciri Khas Film Riko *The Series*

- a. Film Riko *The Series* secara konsisten menyajikan unsur edukasi sains atau ilmu pengetahuan yang dapat memberikan wawasan serta pengetahuan baru kepada penontonnya.
- b. Film Riko *The Series* memuat tiga landasan pendidikan utama yang tersirat dalam setiap episodenya, yaitu pendidikan akidah, akhlak, dan ilmu pengetahuan.

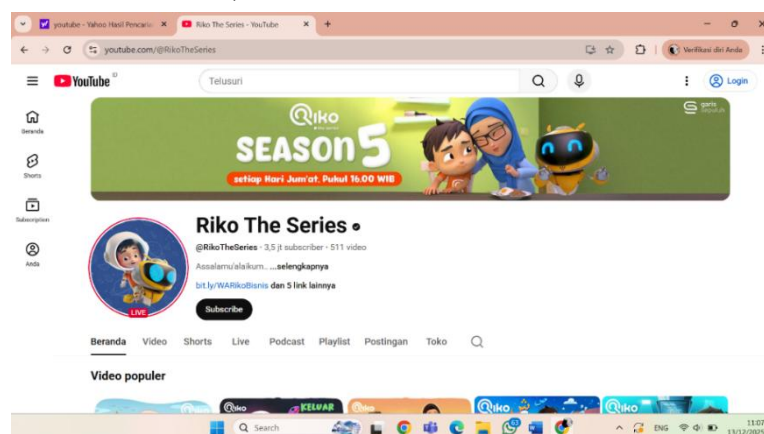
⁶¹ Garis Sepuluh Corporation, *Profil Perusahaan*, situs resmi Garis Sepuluh <https://garissepuluh.com>. (diakses 08 Februari 2026)

⁶² <https://garissepuluh.com/> (diakses 13 Desember 2025)

- c. Tokoh Riko memiliki karakteristik unik yang ditunjukkan ketika ia menemukan sesuatu yang belum dipahaminya atau memiliki rasa ingin tahu terhadap suatu hal. Pada kondisi tersebut, rambut Riko akan berubah bentuk menyerupai tanda tanya “?” sebagai simbol rasa ingin tahunya.
- d. Tokoh Q110 memiliki ciri khas berupa teknologi hologram yang mampu menampilkan berbagai jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh Riko.

3. Profil Serial Animasi Riko *The Series*

Tayangan animasi Riko *The Series* ini ditunjukkan bagi anak-anak, dengan mengintegrasikan elemen pendidikan ilmu pengetahuan serta nilai-nilai agama Islam, program ini menasar pada anak usia tujuh hingga lima belas tahun. Riko *The Series* pertama kali diluncurkan di platform Youtube pada tanggal 9 Februari 2020. Hingga tanggal 13 Desember 2025 ini youtube Riko *The Series* memiliki 3,5 jt subscriber, dan telah mengunggah video sebanyak 511 video (mencakup dari Riko *The Series* season 1-5).⁶³



Gambar 4.2 Profil Account Youtube Riko *The Series*

⁶³ YouTube Riko the Series <https://youtube.com/@rikotheseries>, (diakses pada tanggal 13 Desember 2025)

Serial animasi Riko *The Series* ditayangkan setiap hari jum'at pukul 16.00 WIB. Di platform Youtube Riko *The Series*, kontennya mencakup Episode dari Season 1-5, Murotal Anak, Dzikir pagi petang, Panduan Sholat Anak, dan Lagu anak Riko *The Series*. Para pendiri Riko The Series, yakni Arie Untung, Teuku Wisnu, dan Yuda Wirafianto, menyimpan ekspektasi tinggi agar program tersebut mampu merangsang rasa ingin tahu anak-anak terhadap ilmu pengetahuan dan agama, mengingat pada usia 4 tahun mereka cenderung sering mengajukan pertanyaan mengenai berbagai hal yang diamati disekitarnya.⁶⁴

4. Tokoh-tokoh Serial Animasi Riko *The Series*



Gambar 4.3 Riko

Riko digambarkan sebagai anak laki-laki berusia 8 tahun dengan tingkat rasa ingin tahu yang luar biasa terhadap berbagai fenomena baru di lingkungannya. Dorongan penasarannya ini sering kali memotivasi Riko untuk melakukan percobaan guna memenuhi keingintahuannya. Berdasarkan penjelasan para pencipta, nama “Riko” yang melambangkan “laki-laki yang mulia dan penuh kemenangan”. Karakter Riko dikenal memiliki sifat baik hati, shaleh, cerdas, serta antusias dalam

⁶⁴ Riko the Series, <https://rikotheseries.com/> (diakses pada tanggal 08 Februari 2026)

membantu sesama. Ciri khas uniknya terlihat ketika muncul pertanyaan di pikiran dimana rambutnya secara visual berubah membentuk simbol tanda tanya “?”.⁶⁵



Gambar 4.4 Q110

Robot Q110 merupakan sahabat setia Riko. Sebagai teman, Q110 digambarkan memiliki sifat yang baik dan senantiasa membantu Riko dengan memberikan jawaban atas setiap pertanyaan. Robot yang di baca “*qio*” ini memiliki kemampuan untuk menjawab berbagai pertanyaan dari Riko, di mana seluruh penjelasannya bersumber dari Al-Qur’an.⁶⁶



Gambar 4.4 Kak Wulan

⁶⁵ *Riko The Series* – Profil karakter Riko, <https://rikotheseries.com/about/> (diakses 08 Februari 2026)

⁶⁶ *Riko The Series* – Profil karakter Q110, <https://rikotheseries.com/about/> (diakses 08 Februari 2026)

Riko juga memiliki seorang kaka perempuan bernama kaka wulan. Karakter Kak wulan di sini digambarkan sebagai sosok yang penyayang, meskipun terkadang juga bersikap jahil kepada adik nya riko. Dia merupakan pribadi yang baik, cerdas, dan memiliki akhlak yang shalehah.⁶⁷



Gambar 4.5 Ayah & Bunda

Ayah riko berkerja sebagai dokter di sebuah rumah sakit. Dia digambarkan sebagai pribadi yang murah hati, berwibawa, cerdas. Riko sangatlah kagum kepada ayahnya karena sikapnya yang selalu mengutamakan serta menyayangi keluarga. Bundanya Riko adalah representasi kelembutan penuh kasih sayang, sikap halus, dan kecerdasan. Dia senantiasa mencurahkan perhatian kepada keluarganya. Ketika Riko merasa sedih, bunda selalu memberikan dukungan dan semangat, serta menasihati Riko dengan penuh kasih sayang dan kelembutan apabila dia melakukan kesalahan.

⁶⁷ *Riko The Series* – Profil karakter Kak Wulan, <https://rikothseries.com/about/> (diakses 08 Februari 2026)

5. Kru Produksi Serial Animasi Riko *The Series*

Terciptanya serial edukatif ini Riko *The Series* tidak terlepas dari kontribusi dan dedikasi banyak individu yang profesional dan berkompeten. Berikut ini merupakan susunan struktur kru produksi Riko *The Series*.⁶⁸

Tabel 4.1 Kru Produksi Serial Animasi Riko *The Series*

Executif Producers	:	Teuku Wisnu, Arie K. Untung, Muhammad Kerry A. Riza
Cast Riko	:	Jordan Omar
Cast Q110	:	Arie K. Untung
Cast Kak Wulan	:	Misbareta Aisyah Mikaela
Cast Ayah	:	Teuku Wisnu
Cast Bunda	:	Musripah
Producer	:	Bima Ananto
Director	:	Bima Ananto
Script	:	Bima Ananto, Ritter Pane
Modeller	:	Muhammad Nizar
Sound Engineering	:	M. Irvan Abdullah
Animator Lead Production	:	M. Adrian Saputra, M. Irvan Abdullah
Animator	:	David Michael, Andika Aditya N, Adinda Shalsa N.P, Andini Aulia S, Adni Rahmawati, Windy Agustian C,
Lighiting and Render	:	M. Seno Aji
Editor	:	M. Irvan Abdullah
VO operator	:	Muhkhlis Setiawan

Setelah menguraikan profil Riko *The Series* serta tebal kru produksi yang terlibat dalam proses pembuatan film animasi tersebut pada bagian hasil penelitian, pembahasan selanjutnya difokuskan pada episode-episode terpilih yang akan menjadi objek penelitian. Pada bagian pembahasan ini, peneliti tidak hanya memaparkan hasil temuan, tetapi juga menganalisis dan menginterpretasikan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam setiap episode. Analisis dilakukan

⁶⁸ <https://youtube.com/@rikotheseries> (diakses pada tanggal 14 Desember 2025)

secara sistematis melalui alur cerita, percakapan antar tokoh, berserta pengilustrasian sikap dan tingkah laku tokoh yang selaras dengan pendidikan akhlak anak usia dini.



B. Pembahasan



1. Nilai-nilai Akhlak Kepada Allah Swt

Tabel 4.1 Nilai Akhlak Kepada Allah Swt

No	Episode	Adegan	Keterangan	Waktu
1.	Masih Boleh Puasa Nggak?	<p>Riko menanyakan kepada Bunda apakah ia masih diperbolehkan melanjutkan puasa meskipun dalam kondisi sakit. Ayah dan Q110 kemudian memberikan penjelasan bahwa dalam islam terdapat keringanan bagi orang yang sedang sakit karena tidak menjalankan berpuasa demi menjaga kesehatan dan mempercepat kesembuhan. Riko merespon dengan mengatakan, “masyaallah, ooo gitu yaa Riko jadi nggak bisa puasa sebulan penuh dong” kata Bunda kemudian menenangkan Riko dengan berkata, “nggak apa-apa sayang Allah tau kok Riko kepingin puasa satu bulan full”. Lalu Q110 menegaskan pesan akhlak dengan mengingatkan, “Teman-teman niatkanlah puasa semata-mata karena Allah agar memperoleh pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt.”</p>  <p>Gambar 4.6 Riko Berdialog dengan Bunda tentang puasa</p>	<p>Adegan dialog antara Riko, Bunda, Ayah, Q110 yang membahas puasa di bulan Ramadhan menunjukkan bentuk akhlak kepada Allah Swt. Adegan ini menggambarkan sikap Riko yang memiliki niat dan keinginan untuk melaksanakan ibadah puasa sebagai wujud ketaatan terhadap perintah Allah SWT. Penjelasan Q110 mengenai keringanan bagi orang yang sedang sakit mencerminkan ajaran islam tentang rahmat dan kemudahan dalam beribadah. Selain itu, nasihat untuk meluruskan niat berpuasa karena Allah Swt, menunjukkan penanaman nilai keikhlasan salam beribadah sejak usia dini.</p>	00:10:25
2.	Sholat Awal Waktu	Riko sedang berbaring dan ingin beristirahat, ketika Q110 mengingatkan	Adegan ini menunjukkan nilai	00:02:28

No	Episode	Adegan	Keterangan	Waktu
		<p>bahwa waktu sholat hampir tiba. Riko awalnya ingin menunda karena merasa waktu sholat masih panjang. Q110 kemudian menasihati bahwa sholat harus dijaga waktunya dan sebaiknya dilaksanakan di awal waktu karena Allah menyukai orang yang menjaga sholat dengan sungguh-sungguh. Ayah turut menegaskan pentingnya melaksanakan sholat tepat waktu serta menjelaskan balasan pahala bagi orang yang rajin sholat. Setelah mendengar nasihat tersebut, Riko akhirnya bersiap untuk berwudhu dan pergi ke mesjid bersama Ayah.</p>  <p>Gambar 4.8 Riko mau pergi ke mesjid bersama Ayah</p>	<p>akhlak kepada Allah Swt dalam bentuk menjaga dan melaksanakan sholat tepat waktu. Nasihat Q110 dan Ayah menekankan bahwa sholat merupakan kewajiban yang harus dijaga waktunya sebagai bentuk ketaatan kepada perintah Allah Swt. Sikap Riko yang awalnya ingin menunda sholat kemudian berubah menjadi siap melaksanakan sholat, ini mencerminkan proses pembelajaran dan penanaman nilai disiplin dalam beribadah sejak usia dini. Adegan ini juga menggambarkan pentingnya peran keluarga dalam membimbing anak untuk membiasakan diri menjalankan sholat secara tepat waktu dan penuh kesungguhan.</p>	

No	Episode	Adegan	Keterangan	Waktu
3	Jangan Menyuruh Seenaknya	<p>Riko dan Q110 pulang kerumah setelah membantu Pak RT dan mengucapkan salam kepada Bunda “<i>Assalamualaikum</i>” lalu Bunda tanya Riko dan Q110 apakah sudah bantu pak RT? Riko menjawab “<i>Alhamdulillah</i> sudah Bunda”</p>  <p>Gambar 4.9 Riko dan Q110 mengucapkan salam serta “<i>Alhamdulillah</i>” setelah membantu pak RT</p>	<p>Dari potongan dialog ketika Riko dan Q110 mengucapkan “<i>Alhamdulillah</i> sudah Bunda” menunjukkan bahwa Riko punya pembiasaan berzikir dalam kehidupan sehari-hari, ucapan tersebut mencerminkan sikap mengingat dan bersyukur kepada Allah SWT. Yang mencerminkan nilai akhlak mulia kepada Allah SWT.</p>	00:03:07
4	Masih Boleh Puasa Nggak?	<p>Q110 berkata pada Riko, sekarang memang benar, bulan Ramadhan merupakan bulan puasa. Namun, bagi orang yang sedang sakit, Islam memberikan keringanan bagi orang yang sedang sakit sehingga mereka tidak wajib untuk berpuasa. Setelah mendengar penjelasan dari Q110, Riko mengucap “<i>Masya Allah</i>, ooo gitu? Yaa riko jadi nggak bisa puasa sebulan penuh dong”</p>  <p>Gambar 4.10 Riko Mengucapkan “<i>Masya Allah</i>” setelah mendengar penjelasan Q110</p>	<p>Dialog ketika Riko mengucapkan “<i>Masya Allah</i>” menunjukkan bahwa ia telah dibiasakan untuk senantiasa mengingat Allah SWT dalam setiap situasi. Ucapan tersebut mencerminkan rasa kagum sekaligus pengakuan bahwa segala yang kejadian terjadi atas kehendak Allah SWT. Hal ini mengandung pesan nilai akhlak kepada Allah SWT.</p>	00:10:54

No	Episode	Adegan	Keterangan	Waktu
5	Jangan Menyuruh Seenaknya	<p>Shadow-X menjelaskan bahwa dirinya hanya meminta bantuan untuk mengerjakan beberapa pekerjaan seperti membersihkan markas dan halaman, merancang senjata baru, memperbaiki AC, hingga membenahi atap yang bocor. Ia menyebut tugas-tugas tersebut sebagai pekerjaan kecil. Mendengar penjelasan Shadow-X. Riko terkejut dan spontan mengucapkan, “<i>Astagfirullah</i>, pantas aja Sonar pergi”, sebagai respons atas banyak tugas yang diberikan Shadow-X.</p>  <p>Gambar 4.11 Momen Ketika Riko Kaget dan mengucapkan Istigfar</p>	<p>Dari potongan dialog ini menunjukkan nilai akhlak kepada Allah SWT melalui kebiasaan mengucapkan zikir dalam situasi tertentu. Ucapan zikir yang diucapkan riko “<i>Astagfirullah</i>” yang diungkapkan Riko mencerminkan ekspresi kaget sekaligus bentuk akan pengingat kepada Allah SWT. Pembiasaan mengucapkan kalimat zikir dalam percakapan sehari-hari.</p>	00:06:44
6	Jangan Pamer	<p>Setelah situasi menjadi aman, Q110 mengatakan bahwa lawan mereka tampaknya telah malerikan diri. Ia kemudian memuji kemampuan Riko yang dinilai semakin mahir dalam bertarung. Lim pun ikut memberikan pujian dan meminta Riko untuk mengajarnya. Mendengar pujian tersebut, Riko tidak menyombongkan diri, melainkan Riko malah menjawab dengan mengucapkan “<i>Alhamdulillah.</i>”</p>  <p>Gambar 4.12 Momen ketika Riko Mengucapkan syukur “<i>Alhamdulillah</i>”</p>	<p>Potongan dialog ini menunjukkan nilai akhlak bersyukur melalui respons Riko ketika mendapat pujian dari Q110 dan Lim. Alih-alih merasa bangga secara berlebihan atau menyombongkan diri, Riko justru Upacan “<i>Alhamdulillah</i>” mencerminkan kesadaran bahwa kemampuan yang dimilikinya merupakan karunia dari Allah SWT. Sikap tersebut mengajarkan bahwa setiap keberhasilan hendaknya disertai dengan rasa syukur dan tidak menimbulkan kesombongan.</p>	00:10:40

Umat Islam diwajibkan untuk terus menerus melaksanakan ibadah kepada Allah Swt, sebagai wujud ketaatan dan penghambaan kepadanya. Ibadah dipahami sebagai wujud penyerahan diri secara total kepada Allah Swt, yang mencerminkan identitas seseorang muslim. Seseorang muslim tidak hanya bertanggung jawab atas dirinya sendiri, melainkan juga memiliki kewajiban menjaga keluarga dan lingkungan sekitarnya dengan menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah Swt.⁶⁹

Selaras dengan uraian diatas, dalam tayangan tersebut tidak semata-mata dimaknai sebagai kewajiban yang bersifat formal, melainkan diposisikan sebagai bagian dari proses penumbuhan kesadaran spiritual pada anak. Pada episode ketika Riko sedang dalam keadaan sakit namun Riko tetap ingin untuk berpuasa, lalu Ayah menjelaskan bahwa dalam ajaran Islam memberikan rukhsah (keringinan) bagi orang yang sedang sakit. Penjelasan ini menunjukkan bahwa praktik ibadah tidak dipahami secara kaku, melainkan tetap mempertimbangkan kondisi dan aspek kemashalatan serta kasih sayang. Adegan episode sholat waktu, tampak adanya, pembiasaan yang diperkuat melalui keteladanan orang tua. Temuan tersebut menunjukkan bahwa internalisasi akhlak kepada Allah pada pendidikan anak usia dini tidak hanya dilaksanakan melalui intruksi, melainkan juga melalui komunikasi, pendampingan, serta praktik nyata dalam rutinitas sehari-hari.

Menurut ajaran Islam, zikir diartikan sebagai usaha mengingat Allah Swt dalam setiap aspek kehidupan. Zikir menjadi salah satu perwujudan akhlak kepada Allah yang berperan menjaga kemurian jiwa serta membentuk kesadaran spiritual

⁶⁹ Tim Penceramah JIC, *Islam Rahmat Bagi Alam Semesta* (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2005), 30

seorang muslim. Zikir tidak terbatas pada pengucapan lisan semata, melainkan juga melibatkan hati, sehingga dapat digolongkan menjadi zikir lisan dan zikir qalbu. Melalui kebiasaan berzikir, seseorang akan merasakan kedekatan batin dengan Allah Swt yang mendorong untuk berperilaku sesuai perintahnya dan menjauhi larangannya. Sebaliknya, kelalaian dalam berzikir dapat menyebabkan seseorang mudah terjerumus dalam sikap abai terhadap kewajiban dan nilai moral.⁷⁰

Selaras dengan konsep tersebut, berdasarkan hasil analisis terhadap tiga episode yang telah diteliti, kebiasaan tokoh Riko mengucapkan kalimat thayyibah seperti *Masya Allah*, *Alhamdulillah*, *Astagfirullah*, dan salam dalam percakapan sehari-hari mencerminkan penanaman nilai akhlak kepada Allah Swt sejak usia dini. Pada berbagai situasi berbeda dalam setiap episode, ucapan *Astagfirullah* menunjukkan sikap mengontrol diri atas kesalahan, *Alhamdulillah* merepresentasikan rasa syukur atas nikmat dan pertolongan Allah Swt, sedangkan *Masya Allah* menggambarkan pengakuan terhadap kehendak dan kekuasaannya. Penggunaan kalimat-kalimat tersebut tidak sekedar menjadi respons spontan, melainkan bentuk pembiasaan yang secara konsisten ditampilkan dalam alur cerita. Konsistensi kemunsulan zikir dalam tiga episode tersebut menunjukkan adanya internalisasi nilai spiritual yang ditanamkan melalui dialog dan interaksi antartokoh. Dengan demikian, tayangan Riko *The Series* mempresentasikan zikir sebagai sarana pembentukan karakter religius anak berkembang secara bertahap melalui contoh konkret dalam rutinitas harian.

⁷⁰ Ahmad Abdurrahim as-Sayih, *Suluk Imam Tirmidzi Jalan Spiritual Meraih Cinta Allah Berdasarkan Al-Qur'an Dan Hadis* (Tangerang: Alifia Books, 2020), 305–6.

Selain itu, bersyukur juga menjadi elemen krusial dalam akhlak kepada Allah Swt. Bersyukur dimaknai sebagai sikap menerima dan menghargai segala karunia yang diberikan Allah Swt, baik yang bersifat materi maupun non materi. Rasa syukur tidak hanya disampaikan melalui kata-kata, melainkan juga melalui perbuatan yang mencerminkan ketaatan kepada-Nya.⁷¹

Lebih dari sekedar ungkapan terima kasih, syukur memiliki kedudukan yang mulia dalam ajaran Islam. Pada hakikatnya, syukur memiliki kedudukan yang mulia dan peran yang esensial dalam kehidupan seorang hamba. Sikap bersyukur berfungsi untuk menjaga keberlangsungan nikmat yang telah diperoleh sekaligus menjadi sebab bertambahnya nikmat dari Allah Swt. Syukur juga merupakan salah satu bentuk penghambaan seorang hamba kepada tuhan-Nya. Seseorang yang mampu menampakkan rasa syukur, baik melalui hati, ucapan, maupun tindakan anggota tubuh, berarti telah melaksanakan ibadah kepada Allah Swt serta merealisasikan perintah-Nya.⁷² Sikap bersyukur mampu menghasilkan pengaruh positif terhadap kondisi psikologis individu, seperti menumbuhkan ketenangan, kebahagiaan, serta rasa damai dan tentram dalam menjalani kehidupan. Sebaliknya, ketidakmampuan untuk bersyukur atau sikap kufur terhadap nikmat Allah Swt, akan dapat menimbulkan perasaan terbebani dan ketidaknyamanan batin.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan seseorang kurang mampu mensyukuri nikmat yang dimilikinya, salah satunya adalah kecenderungan untuk lebih memusatkan perhatian pada keinginan yang belum tercapai daripada


⁷¹ Surnita Surnita and Syafei Syafei, "Aspek Pendidikan Akhlak Dalam Film Animasi Riko *The Series*," *An-Nuha* 2, no. 2 (May 31, 2022), 322.

⁷² Abdullah bin Shalih al-Fauzan, *Indahnya Bersyukur: Bagaimana Meraihnya?* (Bandung: Penerbit Marja, 2016), 35.

mensyukuri apa yang telah dimiliki. Pada hakikatnya, manusia memiliki naluri ketidakpuasan terhadap kondisi yang ada sehingga itu akan mendorongnya untuk terus mengejar keinginan-keinginan tertentu. Namun, naluri tersebut sejatinya bisa dikendalikan, salah satunya melalui pembiasaan sikap bersyukur dalam kehidupan sehari-hari.⁷³ Pada episode lainnya, ketika Riko menerima melainkan mengucapkan "Alhamdulillah" sebagai bentuk pengakuan bahwa kemampuan tersebut merupakan karunia Allah Swt. Dengan demikian, tayangan Riko *The Series* mengajarkan nilai bersyukur sebagai bagian dari pendidikan akhlak mulia kepada Allah Swt. Nilai tersebut berkontribusi dalam membentuk sikap ikhlas, rendah hati, serta menumbuhkan kesadaran spiritual anak dalam kehidupan sehari-hari.

2. Akhlak Kepada Diri Sendiri

Tabel 4.2 Nilai Akhlak Kepada Diri Sendiri

No	Episode	Adegan	Keterangan	Waktu
1	Kado Istimewa	<p>Bunda ada menuliskan dalam surat bahwa uang yang sebelumnya direncanakan untuk membeli hadiah Riko untuk diberikan kepada keluarga yang sedang berduka agar dapat membantu meringankan beban mereka. Bunda kemudian meminta Riko untuk mengikhhlaskan hal tersebut. Lalu Riko menjawab "Insyaallah Riko ikhlas, Bunda".</p>  <p>Gambar 4.13 Momen ketika Riko sedang baca surat dari Bunda</p>	<p>Potongan dialog itu menunjukkan nilai akhlak kepada diri sendiri berupa sikap ikhlas dan empati terhadap sesama. Riko belajar menerima keputusan Bunda dengan hati yang lapang meskipun harus merelakan hadiah yang telah direncanakan untuk dirinya. Sikap tersebut mencerminkan kemampuan mengendalikan keinginan pribadi serta mendahulukan</p>	00:04:56

⁷³ Syafi'ie el-Bantanie, *Dasyatnya Syukur* (Jakarta: Qultum Media, 2009), 25–27.

			kepentingan orang lain. Nilai ini mengajarkan bahwa keikhlasan merupakan bagian dari akhlak mulai yang dapat menumbuhkan kepedulian sosial dan kepekaan terhadap kondisi orang lain yang sedang mengalami kesulitan.	
--	--	--	--	--


Dalam episode *Kado Istimewa*, nilai tersebut tampak saat Bunda menjelaskan bahwa uang yang awalnya untuk hadiah Riko diberikan kepada tetangga yang sedang berduka. Riko menerima keputusan itu dengan lapang dada dan berkata, “*Insyallah ikhlas Bunda*”. Hal ini menunjukkan sikap ikhlas dan empati sebagai wujud akhlak mulia, dimana ia mampu menahan keinginan pribadi dan mengutamakan kepentingan pihak lain.



Pernyataan tersebut selaras dengan pandangan yang menyebutkan bahwa ketaatan dan penghambaan seseorang kepada Allah Swt. Tidak akan mencapai kesempurnaan tanpa disertai sikap ikhlas. ketaatan yang dilandasi keikhlasan akan menghadirkan ketenangan dan kelapangan hati dalam menjalankan setiap perintahnya. Seseorang dapat dikatakan memiliki jiwa yang ikhlas apabila ia mampu menerima segala ketepatan atau takdir, meskipun hal tersebut tidak sejalan dengan harapan pribadinya dan bahkan terasa berat atau menyakitkan.⁷⁴


⁷⁴ Imam al-Ghazali, *Menjadi Manusia Ma'rifat Dan Berjiwa Besar : Dari Kitab al-Insanun 'Arifun 'Indahu Ruuhul 'Adhim* (Surabaya: CV. Pustaka Media, 2020), 108–109.

3. Akhlak Kepada Sesama Manusia

Tabel 4.3 Nilai Akhlak Kepada Sesama Manusia

No	Episode	Adegan	Keterangan	Waktu
1	Semua Ikut Lebaran	<p>Ayah memberikan hadiah berupa baju lebaran kepada Riko karena telah berhasil berpuasa penuh dari subuh hingga magrib. Riko mengucapkan terimakasih kepada Ayah, namun Riko menyampaikan bahwa baju lebaran tahun lalu masih bagus. Setelah Riko teringat ucapan Bunda tentang tetangga yang sedang berduka dan memiliki anak kecil seusianya, Riko mau ngasih baju barunya tadi kepada anak tetangga tersebut agar bisa merasa senang saat lebaran.</p>  <p>Gambar 4.14 Momen ketika Riko dapat hadiah dari Ayah</p>	<p>Adegan ini mencerminkan nilai akhlak kepada sesama dalam bentuk sikap peduli, empati, dan gemar berbagi. Riko tidak hanya menerima hadiah dari Ayah, tetapi juga menunjukkan kepedulian sosial dengan memilih memberikan baju tersebut untuk tetangga yang sedang membutuhkan. Tindakannya menggambarkan kepekaan terhadap kondisi orang lain serta keinginan untuk menghadirkan kebahagiaan bagi sesama. Nilai ini mengajarkan bahwa akhlak yang baik dalam kehidupan bermasyarakat diwujudkan melalui sikap saling membantu, berbagi, serta mengutamakan kepentingan sesama di atas kepentingan diri sendiri.</p>	00:04:36

No	Episode	Adegan	Keterangan	Waktu
2	Jangan Menyuruh Seenaknya	<p>Riko dan Q110 mengucapkan salam ketika sampai dirumah “Assalamualaikum”. Lalu Bunda menjawab salam “Walaikumsalam” kemudian Bunda menanyakan apakah Riko sudah membantu Pak RT mengambil kucing yang tersangkut di pohon?, Riko menjawab “Alhamdulillah... sudah bunda”.</p>  <p>Gambar 4.15 ketika Riko dan Q110 sudah membantu Pak RT mengambil kucing</p>	<p>Potongan dialog tersebut mencerminkan nilai akhlak terhadap orang lain berupa sikap tolong-menolong dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Riko menunjukkan tanggung jawab sosial dengan membantu Pak RT tanpa mengeluh. Tindakannya menggambarkan pentingnya saling membantu dalam kehidupan bermasyarakat serta membangun hubungan yang harmonis dengan tetangga. Nilai ini mengajarkan bahwa akhlak mulia tidak hanya diwujudkan melalui kata-kata, melainkan juga melalui perbuatan nyata dalam menolong sesama.</p>	00:03:14
3	Kado Istimewa	<p>Bunda menyampaikan lewat surat kepada Riko bahwa uang yang semula direncanakan untuk membeli hadiah baginya telah diberikan kepada tetangga yang sedang berduka sebagai bentuk bantuan. Bunda menjelaskan bahwa bantuan tersebut diharapkan dapat sedikit membantu meringankan bebas keluarga yang tertimpa musibah.</p>  <p>Gambar 4.16 Momen ketika Bunda menyerahkan uang duka kepada tetangga</p>	<p>Dari adegan ini mencerminkan nilai akhlak terhadap orang lain berupa kepedulian sosial dan empati terhadap sesama. Keputusan Bunda untuk mengalihkan uang hadiah menjadi bantuan duka menunjukkan sikap tanggap terhadap kondisi lingkungan sekitar. Tindakan tersebut mengajarkan pentingnya saling membantu dan berbagi dalam</p>	00:05:46

No	Episode	Adegan	Keterangan	Waktu
			kehidupan bermasyarakat, terutama kepada mereka yang sedang mengalami kesulitan. Nilai ini menanamkan kesadaran bahwa kebersamaan dan solidaritas sosial merupakan bagian dari akhlak mulia yang harus dibiasakan sejak dini.	
4	Jangan Pamer	<p>Riko menyadari kesalahannya dan meminta maaf kepada Q110 karena telah bersikap sombong dan merasa paling hebat. Q110 pun membalas dengan meminta maaf serta mengakui bahwa Riko memang belum sepenuhnya siap dalam menguasai kekuatan superheronya. Percakapan tersebut berlangsung dengan suasana saling memahami.</p>  <p>Gambar 4.17 Ketika sikap rendah hati Riko meminta maaf kepada Q110</p>	Adegan ini menunjukkan nilai akhlak terhadap orang lain berupa sikap rendah hati dan saling memaafkan. Riko mengakui kesalahannya dan meminta maaf atas sikapnya, sedangkan Q110 menerima permintaan maaf tersebut dengan lapang dada. Peristiwa ini mencerminkan pentingnya saling menghargai dan menjaga hubungan yang baik dengan sesama. Nilai tersebut mengajarkan bahwa kesediaan untuk meminta dan memberi maaf dapat menciptakan keharmonisan serta mempererat hubungan antarsesama.	00:06:57

Pada hakikatnya, manusia adalah makhluk sosial yang tidak mampu bertahan sendirian tanpa berinteraksi dengan sesamanya. Setiap bentuk interaksi tersebut dapat membawa dampak positif yang merangsang perkembangan maupun dampak negatif yang berpotensi merugikan diri sendiri dan lingkungan sekitar.⁷⁵

Manusia secara esensial adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup secara terpisah tanpa membangun interaksi dengan sesama. Setiap bentuk interaksi dapat menimbulkan dampak positif dan negatif, tergantung pada nilai yang melandasinya. Sejalan dengan itu, interaksi sosial tidak hanya menjadi kebutuhan dasar manusia, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan akhlak seseorang. Interaksi yang berlangsung secara positif dapat mendukung perkembangan perilaku moral dan karakter mulia, karena melalui proses tersebut individu belajar tentang norma sosial, empati, tanggung jawab, serta sikap saling menghargai. Oleh karena itu, hubungan sosial yang harmonis di lingkungan keluarga maupun masyarakat menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter anak.⁷⁶

Konsep tersebut relevan dengan temuan dalam tayangan Riko *The Series* yang menunjukkan bahwa interaksi tokoh dengan keluarga dan lingkungan sekitar berperan dalam pembentukan akhlak sosial. Berdasarkan analisis terhadap empat episode, ditemukan bahwa tayangan ini secara konsisten menampilkan nilai-nilai akhlak terhadap orang lain, seperti empati, kepedulian sosial, tolong-menolong, solidaritas, rendah hati, dan saling memaafkan. Nilai-nilai tersebut tercermin

⁷⁵ Hofifah Astuti, "Berbakti Kepada Orang Tua Dalam Ungkapan Hadis," *Jurnal Riset Agama* 1, no. 1 (2021), 54.

⁷⁶ Asep Wildan, "Interaksi Sosial Antar Umat Beragama dan Hubungannya terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SDN Pantilaksana," *HASBUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 2 no.1 (2023), 114.

melalui berbagai tindakan Riko dan keluarganya dalam membantu sesama, menunjukkan kepedulian terhadap tetangga yang mengalami kesulitan, serta memperbaiki hubungan setelah terjadi kesalahpahaman. Dengan demikian, Riko *The Series* merepresentasikan pentingnya membangun hubungan yang harmonis dan sikap positif dalam kehidupan bermasyarakat.